



Pendekatan dan Metode *Character Building* Perspektif Islam

Hisan Mursalin

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

hisanmursalin@arraayah.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memaparkan beberapa metode *character building* yang dianggap memiliki lingkup fleksibel untuk di terapkan dan memiliki nilai pengaruh tersendiri, dengan berdasarkan perspektif Islam sebagai sumber yang diyakini kebenarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa kajian literatur (*literature research*) dari berbagai sumber seperti al Quran dan hadist, artikel dan jurnal- jurnal perspektif islam dan barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembangunan sebuah karakter sangat penting , dan usaha-usaha pun dapat dilakukan melalui pengamalan metode-metode yang dapat diambil pemikirannya dari karakteristik akhlak islam yang baik dalam Alquran dan hadist serta teori-teori para tokoh Pendidikan yang telah menyuguhkan perjuangan mereka dalam perhatian terhadap keterjuwudan sebuah karakter yang baik. Kesadaran akan pentingnya pembangunan karakter, akan membawa individu kedalam usaha mewujudkan pembangunan nya, dan hal itu dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan dilakukan dengan berbagai metode , dan pada jurnal ini dikemukakan metode fleksibel berspektif islam yang berpengaruh pada individu tersebut.

Kata kunci : Metode; *character building*; perspektif islam .

Abstract

The aim of this research is to explain several character building methods which are considered to have a flexible scope for application and have their own influence value, based on the Islamic perspective as a source that is believed to be true. The research method used is a qualitative approach in the form of literature research from various sources such as the Koran and hadith, articles and journals from Islamic and western perspectives. The results of the research show that character development is very important, and efforts can be made through the practice of methods that can be taken from the characteristics of good Islamic morals in the Koran and hadith as well as the theories of educational figures who have presented their struggles in attention to the realization of a good character. Awareness of

the importance of character development will bring individuals into efforts to realize their development, and this can be done through the educational process. Education is carried out using various methods, and in this journal a flexible method with an Islamic perspective is presented which has an influence on the individual.

Keywords: *method; character building; Islamic perspective.*

I. PENDAHULUAN

Kembalinya perhatian publik akan pentingnya sebuah karakter setelah berjalannya waktu dari masa kemasa, merupakan sebuah perwujudan kesadaran bahwa apa yang telah dilalui dari berbagai peristiwa lampau seperti penjajahan dan ketimpangan sosial memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai perilaku atau karakter pada diri (Mursalin 2023).

Pembangunan karakter (character building), memang telah ada jauh berabad lamanya, bahkan para ilmuwan dari Yunani kuno diantaranya seperti Sokrates telah mengedepankan pandangan dan teori-teori mereka untuk kemajuan sebuah usaha dari pembangunan karakter (Mursalin 2023).

Islam juga telah menggambarkan keadaan peradaban mereka yang sangat lekat dengan aturan berkarakter yang baik. Para nabi dan rasul sebagai teladan mereka telah mengayomi umat Islam semasa dakwah dan kehidupan mereka dengan pendidikan karakter yang baik, hal tersebut menjadikan umat Islam juga selalu berusaha sadar akan pentingnya pembangunan karakter yang berkesinambungan. Ketimpangan sosial dan penjajahan yang mengarungi peradaban-peradaban yang ada telah menghasilkan berbagai dampak pada alur sejarah, dan dampak karakter buruk yang tertuai juga memiliki peluang menjadi sebuah adat bahkan ritual yang dianggap magis dan berkedudukan tinggi di tengah masyarakat.

Pertukaran peradaban sebagai sesuatu yang mutlak terjadi di alam semesta, juga akan membawa pada kemajuan-kemajuan peradaban itu, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Permasalahan yang muncul juga akan beragam, tapi tidak pada semua sisi kehidupan. Salah satunya permasalahan akhlak atau perilaku manusia, yang mana permasalahan itu terulang dengan sifatnya yang sama tapi dengan peristiwa yang beragam, contohnya seperti penipuan di zaman sekarang yang mengandalkan teknologi berupa brosur-brosur dan angket palsu berupa dana bantuan yang tersebar melalui media masa, hal ini juga terjadi di zaman dahulu namun tanpa melalui teknologi media masa yang sifatnya memiliki cangkupan penyebaran yang lebih luas.

Hal itu menjadikan karakter terus dibangun dan dituntut untuk tetap menjadi bagian penting dari diri seseorang, karena hakekat pendidikan dalam sejarah dunia memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan menjadi manusia yang baik (good and smart) (Prasetyo 2017).

Sebelumnya beberapa penulis telah meneliti hal yang sama seperti dalam '*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam*' (Hafid 2018). Dalam jurnal itu diterangkan tentang pengertian akhlak dan karakter serta persamaan dan perbedaannya, konsep pendidikan karakter, urgensi Pendidikan karakter dalam perspektif islam, tahapan pengembangan karakter dan indikator penilaian akhlak dari seseorang.

Dalam jurnal lain '*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*' (Nasihatun 2021) juga membahas tentang definisi karakter dan budi pekerti, sejarah pendidikan karakter, mekanisme pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, tahap- tahap pendidikan karakter, pilar-pilar Pendidikan karakter, Peran agama dalam *character building* dan strategi dan model Pendidikan karakter. Dan penelitian yang lain yang serupa '*Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal*' (Yuliharti 2018). Memaparkan tentang karakter Islami, cara Rasulullah SAW dalam membentuk karakter yang Islami dan penerapan pola pembentukan karakter Islami dalam ragam Pendidikan non formal.

Sementara pada penelitian yang saat ini peneliti menyajikan pengertian Character building atau pembentukan karakter serta urgensi nya di zaman ini dengan mengikutsertakan dalil dan teori para tokoh barat juga tokoh muslim tentang pembentukan karakter. Penelitian ini juga menambahkan metode dan teknik untuk pembentukan karakter yang bisa di terapkan dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal.

Harapan penulisan jurnal ini adalah untuk memperluas dan memperkaya pengembangan wawasan pengetahuan dari kedudukan sebuah karakter dalam kehidupan. Bentuk penyajian informasi berupa dalil-dalil dari al quran dan teori-teori para tokoh, diharapkan dapat memberi kesan ketelitian dan kepastian bagi pembaca dan yang ingin menerapkan ilmu yang diperoleh tersebut. Selain itu, keberadaan teori dan dalil-dalil menunjukkan bagaimana para tokoh berpikir kritis terhadap sebuah masalah yang sempat menonjol pada masanya kemudian membuat titik fokus untuk kemudian lebih dikenal dengan pandangan sebagai teori atau konsep.

Adanya pemaparan metode-metode yang mungkin dapat ditempuh dan di terapkan juga diharapkan memperkuat sebuah usaha dalam pembangunan sebuah karakter, yang mana di era sekarang masyarakat terkadang mendapat kebingungan dalam pola asuh anak, karna dikhawatirkan tidak sesuai dengan kepribadian anak tersebut, atau adanya

kebimbangan pada keberhasilan pola tersebut. Karena hal itu harapan penulis , jurnal ini dapat memberikan wawasan pola pengembangan karakter untuk para pendidik dengan perspektif Islam yang menyandarkan pada dalil yang kuat dari al quran dan hadist pedoman umat islam.

Pemilihan metode yang fleksibel diharap juga dapat memberi upaya pada pendidik dan pembaca dalam mengaplikasikannya, karena kembali lagi pada pembicaraan mengenai persoalan ketimpangan sosial dan masalah perilaku pada era sekarang sangat dibutuhkan dimensi relevan untuk diterapkan. Adapun dimensi religius memiliki pengaruh nyata dalam hal tersebut(Mursalin 2023).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka atau penelitian kualitatif yang berfokus pada konstruksi realistik tentang data-data dan paradigma seputar character building (Somantri 2005). Pendekatan ini menganalisa data dan fakta yang telah diterangkan oleh para ahli dan mengkaji definisi, metafora dan orientasi dari istilah-istilah penting. Penelitian ini menelaah penelitian-penelitian sebelumnya serta mendalamkannya sehingga dapat menarik kesimpulan yang pasti. Narasumber yang menjadi acuan dalam penelitian ini terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan mulai dari ilmuwan ternama di barat sampai ulama terpercaya di masa khalifah Abbasiyyah.

Dengan pendekatan ini juga peneliti mengulas beberapa teori dari para tokoh sekitar pembentukan karakter yang didasari oleh sumber-sumber yang terpercaya. Tak lupa dalam penelitian ini penulis mengutip pernyataan dan gagasan para ahli juga mendeskripsikan tentang laporan permasalahan yang terjadi serta solusi dan penyelesaian masalah(Firmansyah and , Masrun 2021). Dengan logika induktif dan kekuatan narasi dalam perspektif islami. Peneliti juga mengikutsertakan biografi singkat para tokoh dan ahli yang bersangkutan.

Pengkajian data diperoleh dari berbagai tinjauan sumber yaitu; Al quran dan hadist , karya tulis ilmiah seperti jurnal bersifat Islami dan non-islami, artikel , dan edukasi pendidikan dari youtube. Sumber data penelitian juga diteliti dari segi keaslian fisik (kritik eksternal), dan dari segi isi (kritik eksternal). Penyajian data dengan pola literatur ini yang sifat nya lebih mementingkan olahan teoritik dan filosofis dari pada empirik lapangan , juga menampakkan penekanan pada kekuatan analisa sumber-sumber data yang di peroleh.

Penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode naturalistik karna dilakukan pada kondisi *natural seting* atau kondisi ilmiah. Selain itu pada penjabaran teori-teori dan kosep para tokoh , dilakukan beberapa analisis bahasa yang berfungsi untuk membantu dalam memahami dan menguraikan sebuah makna dalam gagasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian Orientasi Character Building

Seorang penulis buku yang berjudul “The Return of Character Education” yaitu Thomas lickona , hadir pada tahun 1990-an ,dianggap kehadirannya sebagai awal pembangkit pendidikan karakter (Shafwan 2021). Hal itulah yang menjadikan pembahasan pendidikan karakter populer. Namun sejatinya, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, keberadaannya dapat dikatakan sudah seumur pendidikan itu sendiri. Orientasi pendidikan karakter (Character Building) dari sisi etimologi, berasal dari bahasa Latin character, berarti ; tabiat seseorang, watak, budi pekerti, dan akhlak. Sedangkan kata Build berarti membangun, mendirikan, dan mendasarkan. Adapun dari sisi terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia sebagai faktor kehidupan yang secara umum bergantung kepada nya (Nasihatin 2021).

Adapun sudut pandang islam tentang arti dari character building itu adalah sebuah upaya bersifat sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil atau manusia yang sempurna dalam bersikap (Yuliharti 2018).

Dalam pemaparan dari berbagai narasumber, kata karakter dijelaskan dengan pola makna yang hampir sama di setiap sumbernya. Watak dan tabiat manusia yang menjadi titik fokus makna kalimat karakter itu mengarah kepada pemahaman bahwa kedua nya adalah hal penting dalam diri manusia untuk dibentuk dan diarahkan kepada keadaan atau nilai-nilai hidup yang dipandang baik dalam masyarakat, sebagai wujud pembentukan manusia yang cerdas . Pandangan Socrates seorang tokoh pendidikan barat juga seakan menyuarakan Kembali apa yang telah disampaikan Nabi Muhammad Saw tentang good dan smart sebagai tujuan paling dasar Pendidikan.

Pentingnya character building

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran terstruktur di ruang kelas tetapi suatu proses agar peserta didik dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Character building adalah salah satu

solusi utama untuk memperbaiki etika peserta didik dan menanamkan adab dan budi pekerti yang baik.

Karakter sangat di butuhkan untuk memperbaiki kualitas generasi manusia. Seorang pendidik bertanggung jawab penuh untuk menanamkan nilai-nilai etika pada diri murid-muridnya. Menurunnya kualitas moral dan etika di era digital ini membuat urgensi *character building* semakin tinggi. Berbagai berita-berita tentang kelakuan peserta didik sangat sering terdengar. Mulai dari perkelahian yang berujung pembunuhan hingga konsumsi obat-obatan terlarang(Tanis 2013).

Menurut Mantan Wakil presiden Beodiono, sebuah bangsa akan maju jika generasi yang menggantikan lebih baik dari generasi yang diganti. Maka dari itu penting bagi kita untuk meningkatkan kualitas generasi ini baik dari segi edukasi maupun karakter. *Character building* diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri dan keberanian untuk menghadapi masalah hidup yang dapat memicu stress dan depresi. Selain itu,

Dari beberapa pengertian *character building* menurut para ahli, tujuan sesungguhnya adalah mewujudkan usaha untuk menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki karakter dan etika yang baik. Dengan begitu terciptalah sebuah masyarakat yang rukun dan harmonis meskipun berbeda dalam budaya, ras dan agama(Malla Avila 2022).

Disisi lain kita melihat berbagai fenomena di era digital ini yang amat memprihatinkan berbagai macam bentuk dari degradasi etika disaksikan oleh setiap individu namun hanya sebagian yang berani menegur dan memperbaikinya . Degradasi dari pembentukan karakter itu tercermin dari maraknya paham kapitalisme dan hedonisme yaitu semakin banyak manusia yang mengukur kesuksesan dan keberhasilan dengan materi semata(Masrukhin 2013).

Jadi tidak heran Ketika para ahli adukasi sepakat bahwa *character building* adalah inti dari Pendidikan. Karna ilmu inilah yang nantinya akan berguna di dunia maupun diakhirat (Nasihatun 2021). Pendidikan karakter harus dipelajari oleh setiap peserta didik dengan kepedulian yang tinggi agar generasi manusia semakin baik dan berkualitas.

3.Dalil dan Teori Character building .

Perhatian pada karakter diperkuat dengan dalil-dalil yang ada , mulai dari dalil dalam syariat islam berupa al quran dan sunnah, juga teori-teori dari para tokoh islam maupun non islam. Adanya dalil al-quran, menunjukkan bahwa agama tidak sekedar hanya beribadah , tapi juga pendidikan pada akhlak dan moral.

Teori memiliki fungsi ikhtisar fakta ilmiah dan hukum yang bersifat jelas, serta peranannya yang penting yaitu membantu mendapatkan pengalaman dan pengertian untuk dapat mengorganisasikannya. Fungsi lain dari teori juga adalah untuk berfikir ilmiah .

Dalil dalam alquran dan hadist

Terdapat banyak ayat dalam Alquran yang menjelaskan pentingnya pembangunan akhlak yang baik . Hal itu dikarenakan akhlak yang baik mempengaruhi semua amalan seorang manusia setelah ia menuntut ilmu . Para nabi dalam sejarah kisah mereka ,memiliki akhlak yang baik, karena Allah memerintahkan mereka menyebarkan agama islam dengan cara yang baik dan memberikan keteladanan. Selain itu kisah sahabat dan orang- orang sholeh juga dijelaskan dalam Alquran dan hadist bagaimana mereka berkelakuan baik dan mengajarkan perilaku tersebut. Salah satu contoh surah yang terkenal tentang pengajaran akhlak pada anak yaitu surah Luqman. Luqman menjelaskan pada anaknya tentang adab- adab dan akhlak yang ada dalam syariat islam.

Pada surah Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Menjelaskan bagaimana sikap nabi yang sabar, pemaaf, dan berlemah lembut , yang patut dicontoh oleh umatnya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari 273 juga menekankan bahwa kehadiran nabi ditengah-tengah umatnya sebagai penyempurna akhlak atau panutan untuk contoh akhlak yang baik. Dari hal ini dapat diketahui bahwa, seorang tokoh teladan sangat diperlukan kehadirannya , karna seorang yang akan mencontoh akhlak tersebut merasa memiliki jaminan terhadap apa yang dicontohnya (NURSEHA 2023).

Teori dan konsep character bulding menurut para tokoh .

Teori dan konsep berikut , meliputi teori dari para tokoh islam dan tokoh non islam.

1. Teori Thomas Lickona

Sejak tahun 1990-an , tokoh Pendidikan karakter di Barat ini mulai terkenal. Thomas juga seorang psikologi perkembangan dan profesor bidang Pendidikan di universitas New York bernama State University of New York, Cortland.

Bukunya yang terkenal tentang Character Building (Pengembangan Karakter) berjudul:

- The Return of Character Education
- Education for Character: How our School Can Teach Rescpet and Responsibility

Adapun argument Thomas tentang Pendidikan karakter ini antara lain:

- 1) Ada tiga unsur pokok dalam Pendidikan karakter; mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebikan itu sendiri.
- 2) Tujuh unsur-unsur karakter inti (core characters) yang harus diberikan kepada siswa yaitu; kejujuran, rasa empati, keberanian, rasa sayang, pengendalian diri, bekerja sama, bekerja keras.
- 3) Karakter individu ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukan, karna sifatnya yang berulang-ulang.

Thomas Lickona juga menggabungkan antara teori dengan praktik tentang permasalahan moral yang belakangan ini sering terjadi. Pemikiran thomas juga dipengaruhi oleh kondisi barat dimana adanya pemisahan wilayah pribadi dan publik, namun mengenai pendidikan karkter dalam pemikirannya lebih diserahkan kepada pendidik tanpa melibatkan persoalan agama(Fitriyani 2021).

2. Teori Albert Bandura

Albert Bandura lahir di Kanada 1925 merupakan seorang psikologis dan penulis dari Mundare. Teorinya yang terkenal bernama Theory Social Kognitive . Teori ini dimaksudkan dengan pembelajaran model peniruan lingkungan sekitar(Muali 2019).

Ada tiga komponen yang mengiringi proses teori ini yaitu; pertama, perilaku model atau contoh, yang mana dalam proses ini perilaku yang akan ditiru diperkenalkan kepada siswa. Kedua, pengaruh perilaku model, yang mana siswa setelah mengenal perilaku model maka akan menimbang pengaruh dari perilaku tersebut apakah cocok dengan kepribadiannya. Ketiga, proses internal pelajar, merupakan hasil akhir dari keputusan

siswa untuk meniru pelaku model , sehingga proses peniruan ini akan menjadi perilaku bagi dirinya(Muali 2019).

Ada dua prinsip hasil dari teori tersebut yaitu:

- 1) Imitation (peniruan) , dalam hal ini seorang siswa akan berusaha merubah dirinya melalui suatu penyaksian yang mana siswa memiliki keyakinan bahwa ia akan memperoleh jaminan dari hal tersebut sehingga dengan mudah menirunya.
- 2) Modelling (contoh), dengan adanya seseorang yang di idolakan suatu sikap ataupun motivasi hidup bisa dengan mudah untuk ditiru baik itu sifatnya prestasi ataupun keburukan.

Dalam teori Albert ini dapat diketahui bahwa pentingnya peran seorang figur atau contoh keteladanan yang menjadi panutan peserta didik. Islam lebih dahulu menjelaskan tentang hal ini dengan adanya Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah , ini juga membuktikan bahwa islam sukses menghadirkan contoh teladan yang baik untuk ditiru(Muali 2019).

3. Konsep Al-Ghazali

Sebagai ulama besar muslim, Al-Ghazali juga memiliki berperan dalam dunia pendidikan akhlak. Ia seorang ulama cerdas yang memiliki sifat kezuhudan untuk mencapai kejernihan hati. Konsep akhlak gagasan nya memiliki kemiripan dengan ajaran filosof Yunani dan muslim. Namun perbedaan nya tentu ada pada nilai nilai spiritual yang lebih ditekankan oleh Al-Ghazali dan hal itu tidak ada pada filosofis Yunani.

Tiga dimensi dalam konsep akhlak yang diterapnya ,yaitu ; dimensi diri (hubungan diri dengan Tuhan), dimensi sosial (masyarakat termasuk pemerintahan), dan dimensi metafisik (pegangan dasar dan akidah).

Adapun penerapan nya disekolah ,Al-Ghazali menetapkan dua pendekatan ; *pendekatan fikih* berupa ilmu yang dipelajari di sekolah dengan dua hukum syar'i berupa *fardu'ain*(wajib bagi diri sendiri) dan *fardu kifayah* (ilmu umum) , dan pendekatan tasawuf. Salah satu kitabnya yang membahas tentang etika dan sifat religius yaitu Bidayah Al-Hidayah (T. A. Putri 2019).

4.Konsep Ibnu Sina

Terjadinya perebutan kekuasaan antara Nuh bin Mansur dan Abd malik , Ibnu sina melihat perlu adanya peningkatan pada sisi pendidikan akhlak. Ibnu Sina juga menjelaskan bahwa lima aspek melibati bidang pendidikan yaitu; tujuan pendidikan yang didasarkan pada pandangan tentang insan kamil atau manusia sempurna, kurikulum dengan dasar usia

pada siswa, metode pengajaran (metode tutor sebaya/talqin, pencontohan, keteladanan, penugasan ,dan diskusi magang), konsep guru yang baik, dan adanya hukuman dalam pengajaran (Nur Indah Sari 2014).

1. Teori Abdullah Nashih Ulwan

Ulwan adalah seorang tokoh ulama Pendidikan islam lahir di Suriah 1928 M. Ia dikenal sebagai pemikir pendidikan era kebangkitan. Karyanya berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* membahas Pendidikan karakter seputar anak. Sebagaimana yang diketahui bahwa anak adalah cikal dari suatu bangsa, penggerak dimasa depan, dan asas Pendidikan anak di usia dini sangat berpengaruh. Pandangan Ulwan terhadap Pendidikan menyatakan bahwa anak shaleh adalah yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah Allah serta istiqomah dalam beribadah, menurut Ulwan hanya ada satu cara bagi anak untuk menjadi kebanggaan orang tua yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam (A. Putri, Yuliharti, and Yanti 2021).

Konsep pemikiran beliau antaralain:

1. Aspek Pendidikan meliputi tanggung jawab pada; Pendidikan iman, pendidikan moral, Pendidikan fisik, Pendidikan rasio, Pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan Pendidikan seksual.
2. Kurikulum pendidikan secara ringkas dijabarkan pada lima pokok pembicaraan meliputi; *Pendidikan keimanan* (pengikatan anak dengan dasar-dasar keimanan), *Pendidikan moral* (keutamaan sikap baik yang harus dibiasakan), *Pendidikan fisik* (persiapan pembentukan keterampilan dan pola pikir anak), *pedidikan kejiwaan atau psikis* (penyeimbangan kepribadian), *Pendidikan sosial* (persiapan untuk jiwa kesosialan).
3. Kurikulum relevan dalam pencapaian tujuan Pendidikan adalah bersifat Komprehensif dan Integral (pemahaman suatu fenomena dengan tinjauan aspek beragam meliputi aspek sosial ekonomi budaya dan lingkungan , dengan obejek penelitian subjektif didukung pemikiran yang kritis).
4. Kurikulum yang mengacu pada dimensi keagamaan, adalah yang dapat memperdayakan peserta didik.
5. Metode Pendidikan pada anak meliputi; Pendidikan dengan keteladanan , dengan adat kebiasaan, dengan nasihat (metode berbasis alquran yang terkandung didalam nya berupa seruan yang menyenangkan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasihat, dan metode wasiat), dengan pengawasan /perhatian, dan dengan pemberian hukuman. (A. Putri, Yuliharti, and Yanti 2021)

Contoh metode character building

Dalam mempratikkan character building ada beberapa metode yang dapat kita terapkan, berikut ini beberapa metode yang penulis dapat:

1. Kegiatan mentoring

Menurut KBBI mentor artinya adalah pembimbing atau pengasuh, sementara kegiatan mentoring adalah kegiatan pembinaan atau pembimbingan yang dilakukan oleh seorang orang-orang terdidik (Ramdhany, Yulastri, and Solina 2023). Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas karakter Masyarakat. Metode ini telah diajarkan oleh Ibnu Sina dari teori yang disebut metode tutor sebaya.

Dalam kegiatan mentoring para anggota dapat berdiskusi tentang masalah yang sedang ia hadapi dan mendapat dukungan dari sang mentor dan anggota-anggota mentoring itu sendiri. Dengan kegiatan seperti ini tidak diragukan lagi bahwa kegiatan ini dapat memperkuat mental seseorang saat mendapat persoalan dalam hidupnya. Karena manusia memang sangat membutuhkan dukungan saat diuji dengan masalah hidup.

Selain itu mentoring juga dapat melatih rasa solidaritas dan peduli terhadap sesama. Karena pada saat mentoring berlangsung para anggota dan mentor akan mendengarkan keluhan kesah dari salah satu rekan mereka dan pada saat yang sama mereka akan berusaha mencari jalan keluar dari masalah tersebut dan memberi dukungan agar rekan mereka tak putus asa (Setio Wati 2017).

2. Pengalaman relawan dan layanan Masyarakat

Kegiatan sosial dan sukarela sangat baik untuk memperbaiki karakter seseorang. Seorang sukarelawan akan belajar berinteraksi, berpartisipasi dan menolong orang lain selama kegiatan suka rela itu (Adha et al. 2019). Untuk membangun kelompok dan berorganisasi pun mental seseorang akan dilatih untuk menjadi kuat dan disiplin.

Para relawan cenderung memiliki pengelolaan emosi yang lebih stabil, karena mereka terbiasa untuk menahan emosi dan menjaga sikap dan kelakuan,

Integritas mereka juga meningkat karna mereka belajar menjalankan komitmen dalam setiap pekerjaan juga membangun kepercayaan antara anggota.

Pada saat berkegiatan dalam melayani Masyarakat, karakter mandiri pun akan terbentuk karna seorang sukarelawan harus bertumpu pada dirinya sendiri (Nur Said Rahmatullah 2017), Dan ia tidak mengharap bantuan dan imbalan apapun dari semua kerja kerasnya inilah yang dinamakan ketulusan dan keikhlasan seperti yang telah di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

3. Pelaksanaan ibadah yang rutin.

Pendidikan karakter tak pernah terlepas dari Pendidikan spiritual, karena pada dasarnya Pendidikan spiritual adalah akar dari Pendidikan karakter. Salah satu contoh Pendidikan spiritual adalah dengan rutin melaksanakan ibadah dengan baik. Tak diragukan lagi bahwa ibadah dapat menambah kecerdasan emosional dengan pembentukkan karakter-karakter positif.

Salah satu contohnya adalah salat. Ibadah jasmani ini melatih seorang muslim akhlak- akhlak yang mulia seperti disiplin, sabar, merasa dekat kepada sang pencipta. Orang-orang yang taat dalam beribadah cenderung lebih tenang dan masalah-masahnya pun terasa ringan. Karena mereka tak pernah merasa sendirian, rasa dekat kepada Allah membuat mereka tentram jauh dari kecemasan (Fauziah 2022).

Dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan bahwa hanya dengan mengingatnya hati akan merasa tenang. Maka dapat dipastikan bahwa dzikir dan doa adalah salah cara terbaik untuk menenangkan hati dan pikiran. Dan dalam salat kita selalu mengisinya dengan doa dan dzikir yang khusyu' itulah mengapa setelah salat kita merasa tenang.

4. Menjaga Kesehatan jasmani dengan olahraga

Kesehatan badan juga salah satu poin terpenting dalam pembentukan karakter. Salah satu cara untuk menjaga kebugaran jasmani adalah dengan berolahraga. Seperti yang kita tahu kegiatan fisik ini memberikan banyak dampak positif bagi Kesehatan jasmani dan rohani. Diantara manfaatnya untuk tubuh adalah mencegah obesitas, menambah daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan tubuh.

Sementara karakter-karakter positif yang dapat terbentuk dengan olahraga secara rutin adalah sportivitas, kompetitif, disiplin, patriotik, Kerjasama, berani, pantang menyerah, dan bertoleransi (Rusdin, Salahudin, and Irawan 2022). Tak cukup disana, olahraga juga dapat menyempuhkan seseorang dari stress dan depresi serta menambah semangat dan kualitas hidup.

Olahraga merupakan kebutuhan fisik dan mental, juga hal disukai oleh Rasulullah SAW, dalam sabdanya beliau pernah menjelaskan keutamaan seorang muslim yang kuat dibanding muslim yang lemah. Rasulullah Saw juga sering melakukan kegiatan fisik untuk menjaga kesehatannya seperti bergulat dan berkuda. Tak hanya itu beliau juga pernah menegaskan tentang olahraga yang harus dilatih sejak usia dini seperti berkuda, memanah dan berenang(Erlistiana et al. 2020).

5. Mengambil suri tauladan.

Seorang teladan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, karna manusia cenderung memiliki tabiat untuk mengikuti seseorang idola atau seorang yang dia anggap baik. keteladanan berarti memberi contoh untuk diikuti oleh orang lain(A.sukmawati 2020). Keteladanan sangat efektif untuk membentuk kepribadian seseorang apa lagi seorang pelajar dan anak. Seorang pelajar cenderung mengikuti contoh yang ia lihat dari gurunya, sementara seorang anak akan mencontoh orang tuanya(Apriana and Rahmiwati, n.d.).

Tak bisa dipungkiri hari ini banyak remaja yang salah dalam memilih teladan idola karna mereka biasa menggumi seseorang yang terkenal di media sosial, yang belum tentu mencontohkan hal yang baik. seorang teladan sangat berpengaruh bagi orang sekitarnya(Mustofa 2019). Seorang yang pantas untuk menjadi teladan adalah nabi Muhammad ﷺ karan beliau lah yang satu satunya manusia yang dijamin memiliki *aklaqulkariimah* akhlak yang terpuji(DRA. SITI HASANAH 2021).

Studi komparasi dalam penelitian ini memberikan hasil yang dapat disimpulkan bahwa, pandangan umat Islam terhadap kepentingan pembangunan sebuah karakter

memunculkan upaya-upaya untuk mewujudkan nya, sama hal nya juga dengan pemikiran tokoh-tokoh non-Islam . Teori-teori yang bersumber dari para tokoh Islami dan non-Islam memiliki sifat yang tidak jauh berbeda, dapat di simpulkan bahwa antara teori Islam dan non-Islam kedua nya sama sama memandang pentingnya keberadaan Pendidikan karakter dalam upaya menciptakan generasi yang berkontribusi bagi perkembangan masyarakat. Teori-teori tersebut saling memiliki perhatian terhadap pentingnya perbuatan baik bagi manusia,

keteladanan pada suatu individu memberi pengaruh pada pencontohan akhlak, serta sebuah perbuatan baik akan menjadi akhlak pada diri seseorang dengan penerapan fisik berupa perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Kesamaan teori dari para tokoh memperlihatkan bahwa naluri manusia akan mengarahkan nya pada hal-hal yang bersifat membangun manusia itu sendiri dengan jalan yang baik. Dari kesamaan pandangan para tokoh inilah, penulis memaparkan metode-metode yang memiliki keterkaitan

Metode-metode telah dijelaskan merupakan penerapan dari teori dan penelitian yang ditemukan oleh para tokoh dan ahli. Seperti metode mentoring yang telah di temukan oleh Ibnu Sina, metode keteladanan atau *modelling* yang telah dipaparkan berkali-kali oleh banyak tokoh. Metode-Metode ini dapat membantu terwujudnya pembentukan karakter secara baik dan benar.

IV. KESIMPULAN

Character building bukanlah hal ditemukan setelah Pendidikan umum, bahkan umurnya menyamai umur Pendidikan umum itu sendiri. Karakter mempunyai beberapa arti yaitu: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti dan akhlak. Perspektif Islam dalam pembentukan karakter adalah sebuah usaha yang sistematis untuk membuat seseorang mengenal dan mau mengimplementasikan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama Islam pada kehidupannya sehari-hari.

Dalam era digital saat ini, urgensi Pendidikan karakter semakin tinggi karena maraknya degradasi karakter yang terjadi secara terus menerus. Pendidikan karakter diharapkan menjadi Penawar untuk menghilangkan kebobrokan etika yang terjadi di masyarakat. Ilmu inilah yang akan bermanfaat bagi kita baik di dunia maupun di akhirat. Tak perlu diragukan jika Islam telah menjadikan etika adalah poin yang harus diperhatikan di setiap tindakan manusia. Karena Allah dan Rasulullah telah menegaskan hal ini berkali-kali dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Beberapa teori dan konsep dari pembentuk karakter adalah: teori Thomas Lickona, Teori Albert Bandura, konsep Al-Ghazali, konsep Ibnu Sina dan teori Abdullah Nashih Ulwan. Ini adalah beberapa teori dan konsep yang bisa diterapkan untuk membangun karakter. Dan metode yang mendukung untuk *character building* adalah kegiatan mentoring, pengalaman relawan dan layanan Masyarakat, pelaksanaan ibadah secara rutin dengan baik dan benar dan menjaga Kesehatan jasmani dengan olahraga. Metode-metode ini dapat mendukung pembentukan karakter dalam pribadi seseorang.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A.sukmawati. 2020. "PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS KETELADANAN GURU DAN PEMBIASAAN MURID SIT AL BIRUNI JIPANG KOTA MAKASSAR" 5 (April): 91–99.
- Adha, Muhammad Mona, Eska Prawisudawati Ulpa, Jack McGregor Johnstone, and Billy L. Cook. 2019. "Pendidikan Moral Pada Aktivitas Kesukarelaan Warga Negara Muda." *Journal of Moral and Civic Education* 3 (1): 28–37.
- Apriana, Amanda Nur, and Nan Rahmiwati. n.d. "Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab Dan Kemandirian Melalui Program Pembiasaan Dan Keteladanan Di TK A Kota Cimahi," 26–29.
- DRA. SITI HASANAH, M.Pd. 2021. "Rasulullah Sebagai Pemimpin Teladan Bagi Ummat Manusia."
- Erlistiana, Devi, Elitawati, Hesti, and Meti Andani. 2020. "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam." *Busyro: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 02 (01): 1–8. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.209>.
- Fauziah, Siti. 2022. "Pengaruh Shalat Dalam Perspektif Islam Terhadap Psikologi Individu." *Proceedings Radenfatah* 02 (01): 215–20.
- Firmansyah, M., and I Dewa Ketut Yudha, Masrun. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif" 3 (2).
- Fitriyani, Indri. 2021. "Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4 (1): 94–109. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.932>.

- Hafid, Ubabuddin Din. 2018. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>.
- Malla Avila, Diana Esperanza. 2022. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER (CHARACTER BUILDING) SEBAGAI PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PADA ANAK." 5–2003 :(8.5.2017) 18 7787.
- Masrukhin, Agus. 2013. "Model Pembelajaran Character Building Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa." *Humaniora* 4 (2): 1229. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>.
- Muali, Chusnul. 2019. "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* vol.9.
- Mursalin, Hisan. 2023. "Teori Pendidikan Ibn Miskawaih Dan Thomas Lickona" 7 (3): 1722–36.
- Mustofa, Ali. 2019. "METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" 5.
- Nasihatun, Siti. 2021. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.
- Nur Indah Sari. 2014. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Karakter Di Indonesia." *As-Salam*.
- Nur Said Rahmatullah. 2017. "Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya Dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur Yang Islami Berdasarkan Teori Sayyid Muhammad Nuh." (*Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40316>.
- NURSEHA, AFIF. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159." *ISEDU: Islamic Education Journal* 1 (1): 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>.
- Prasetyo, Iwan J. 2017. "Mengapa Perlu Adanya Pendidikan Karakter?" <http://dinaspendidikan.blorakab.go.id/home/?p=317>.
- Putri, Ananda, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti. 2021. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan." *Kutubkhanah* 20 (1): 19. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i1.13341>.

Putri, Tanri Aulia. 2019. "KONSEP-KONSEP DASAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MENURUT KARAKTER ISLAM."

Ramdhany, Nur Anisah Riska, Weni Yulastri, and Wira Solina. 2023. "Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII Di SMP-IT Adzkia Padang." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 28–40. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.14>.

Rusdin, Rusdin, Salahudin Salahudin, and Ewan Irawan. 2022. "Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Di Stkip Taman Siswa Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (3): 2576–83. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3808>.

Setio Wati. 2017. "Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar ± Riau." *Jom Fisip* 4 (1): 1–14.

Shafwan, Hambal Muhammad. 2021. "KONSEP AL- QUR ' AN TENTANG KECERDASAN (Studi Analisis Tematik Surat Luqman Ayat 12-19)." *Staim Journal* 4 (2): 128–41. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/147>.

Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif" 9 (2): 57–65.

Tanis, Hibur. 2013. "Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa." *Humaniora* 4 (2): 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>.

Yuliharti. 2018. "Pembentukan Karakter Islam Dalam Hadis..." 4 (2): 216–28.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran mendalam. Akhlak mencakup perilaku yang baik (akhlak mahmudah) dan perilaku yang buruk (akhlak mazmumah).

Menurut Lickona, karakter adalah kualitas moral dan etika yang terinternalisasi dalam diri seseorang, yang tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.